

HAKIKAT PENCIPTAAN MANUSIA MELALUI DALIL AL-QUR'AN DAN HADIS SERTA INTEGRASI SAINS DAN SOSIAL

Sel Pitriyani¹, Tri Rifni Rosita², Yola Ainul Hayati³

Selpitriyani71@gmail.com, tririfnio3@gmail.com, ainulhayatiyola@gmail.com

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar^{1,2,3}

Abstrak

Hakikat dalam penciptaan manusia adalah tema yang krusial dalam Islam yang mengupas mengenai asal, makna, dan bagaimana fungsi manusia di dunia berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan hadis. Artikel ini bertujuan untuk mengkajinya dalam sudut pandang Islam sekaligus mengaitkannya dengan adanya ilmu pengetahuan dan sosial. Pendekatan yang diterapkan yaitu kajian literatur melalui analisis deskriptif dengan mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, serta referensi ilmiah yang relevan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa manusia diciptakan oleh Allah dengan proses yang sistematis sebagaimana tertuang dalam QS. Al-Mu'minun ayat 12-14, serta dianugerahi kemampuan berpikir, jiwa, serta fitrah untuk melaksanakan peran kita sebagai hamba dan wakil Tuhan di bumi. Hadis Nabi menegaskan pula faktor dalam penciptaan manusia dan pentingnya pembentukan moral serta tanggung jawab etika. Dari sudut pandang sains, perkembangan embrio manusia menunjukkan keselarasan dengan penuturan dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an, yang mengindikasikan adanya hubungan yang harmonis antara wahyu dan pengetahuan. Selain itu, integrasi sosial terlihat sebagaimana peran manusia sebagai individu yang sekaligus anggota masyarakat yang harus menjalin kehidupan sosial yang berlandaskan pada nilai keadilan, kepercayaan, dan kemanusiaan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai hakikat penciptaan manusia tidak hanya meningkatkan keimanan, namun juga membentuk kesadaran ilmiah dan sosial dalam aktivitas sehari-hari.

Kata kunci : Hakikat Penciptaan Manusia, Al-Qur'an, Hadis, Sains, Sosial.

Abstract

The nature of human creation is a crucial theme in Islam that explores the origin, meaning, and function of human beings in the world based on the teachings of the Qur'an and the hadith. This article aims to examine this topic from an Islamic perspective while relating it to the fields of science and social studies. The approach employed is a literature review using descriptive analysis, which involves studying verses from the Qur'an, hadith, and relevant scientific references. The findings of this study indicate that humans were created by Allah through a systematic process, as described in Quranic Surah Al-Mu'minun, verses 12-14, and were endowed with the ability to think, a soul, and a natural disposition (fitrah) to fulfill our roles as servants and representatives of God on Earth. The Prophet's hadiths also emphasize the factors involved in human creation and the importance of moral development and ethical responsibility. From a scientific perspective, the development of the human embryo aligns with the principles outlined in the Qur'an, indicating a harmonious relationship between divine revelation and scientific knowledge. Furthermore, social integration is evident in humanity's dual role as both individuals and members of society who must foster social life grounded in the values of justice, trust, and humanity. Therefore, an understanding of the essence of human creation not only strengthens faith but also fosters scientific and social awareness in our daily activities.

Keywords: The Nature Of Human Creation, The Qur'an, Hadith, Science, Social Sciences.

Diterima:
20/05/2026

Direvisi:
04/06/2026

Disetujui:
22/08/2026

Dipublikasi:
25/08/2026

Doi : <https://doi.org/10.51476/alfikrah.xxx.xxx>

PENDAHULUAN

Konsep hakikat penciptaan manusia merupakan salah satu pembahasan utama dalam Islam yang menjelaskan asal-usul, tujuan hidup, serta kedudukan manusia di bumi. Al-Qur'an menjelaskan proses penciptaan manusia secara bertahap sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Mu'minun ayat 12-14, mulai dari sari pati tanah hingga menjadi makhluk yang sempurna. Akan tetapi, pada perkembangan zaman modern banyak manusia yang hanya memahami penciptaan manusia dari sudut pandang biologis dan ilmiah tanpa memperhatikan nilai spiritual dan sosial yang terkandung di dalamnya.¹ Kondisi tersebut menimbulkan berbagai persoalan seperti menurunnya kesadaran moral, hilangnya tujuan hidup, dan melemahnya tanggung jawab sosial manusia. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu menghubungkan dalil Al-Qur'an dan hadis dengan ilmu sains serta kehidupan sosial agar pemahaman mengenai hakikat manusia menjadi lebih utuh. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat menjadi upaya untuk menjembatani pemahaman agama dan ilmu pengetahuan modern sekaligus memberikan solusi berupa pendekatan integratif dalam memahami manusia secara menyeluruh.²

Penelitian ini dilakukan karena masih terdapat keterbatasan pemahaman masyarakat mengenai hakikat penciptaan manusia berdasarkan perspektif Islam yang dikaitkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan realitas sosial. Sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak membahas aspek keagamaan atau aspek ilmiah secara terpisah sehingga belum menghasilkan pemahaman yang komprehensif. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh penjelasan yang lebih luas mengenai proses penciptaan manusia, tujuan keberadaan manusia, serta tanggung jawabnya dalam kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam dan perkembangan zaman.³

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mengatasi kesenjangan antara kajian keislaman dan ilmu pengetahuan modern terkait penciptaan manusia. Selama ini, pembahasan ilmiah tentang perkembangan manusia sering kali tidak dikaitkan dengan nilai spiritual dan sosial dalam Al-Qur'an maupun hadis. Sebaliknya, kajian agama juga cenderung belum menghubungkan dalil-dalil tersebut dengan penemuan sains modern. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan pendekatan integratif dengan menggabungkan perspektif agama, sains, dan sosial sehingga mampu menghasilkan pemahaman yang lebih relevan terhadap kehidupan manusia masa kini.⁴

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas penciptaan manusia melalui pendekatan tafsir Al-Qur'an, hadis, maupun ilmu embriologi. Namun, sebagian besar kajian tersebut masih terfokus pada satu bidang tertentu sehingga belum menggabungkan aspek spiritual, ilmiah, dan sosial secara bersamaan. Inovasi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah penggunaan pendekatan multidisipliner yang memadukan dalil Al-Qur'an dan hadis dengan kajian sains serta kehidupan sosial masyarakat modern. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman baru mengenai manusia sebagai makhluk

¹ Eldarifai, "Manusia dalam Filsafat Pendidikan Islam," *Jurnal Kolaboratif Sains* 6, no. 12 (2023): 1820–1830.

² Jimmi Irawan et al., "Penciptaan Manusia menurut QS. Al-Mu'minun Ayat 12-14: Studi Tafsir dan Sains," *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin* 2, no. 3 (2025): 346–360.

³ Arini Rosa et al., "Embriologi dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Ilmi terhadap QS. Al-Mu'minun: 12-14 dan Temuan Sains Modern," *JERKIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 5580–5584.

⁴ Siti Nur Habibah, "Embriologi dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains," *Es-Syajar* 2, no. 1 (2024): 1–12

biologis, spiritual, dan sosial yang saling berkaitan.⁵

Penelitian ini memusatkan perhatian pada beberapa pertanyaan utama, yaitu bagaimana konsep hakikat penciptaan manusia menurut Al-Qur'an dan hadis, bagaimana hubungan konsep tersebut dengan ilmu sains modern, serta bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan sosial manusia. Pertanyaan tersebut muncul berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang lebih banyak membahas hubungan ayat Al-Qur'an dengan embriologi modern, tetapi belum mengkaji secara mendalam implikasi sosial dan moral dari pemahaman tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk melengkapi kajian sebelumnya melalui pendekatan yang lebih menyeluruh dan terpadu.

Penelitian ini memusatkan perhatian pada beberapa pertanyaan utama, yaitu bagaimana konsep hakikat penciptaan manusia menurut Al-Qur'an dan hadis, bagaimana hubungan konsep tersebut dengan ilmu sains modern, serta bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan sosial manusia. Pertanyaan tersebut muncul berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang lebih banyak membahas hubungan ayat Al-Qur'an dengan embriologi modern, tetapi belum mengkaji secara mendalam implikasi sosial dan moral dari pemahaman tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk melengkapi kajian sebelumnya melalui pendekatan yang lebih menyeluruh dan terpadu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Metode tersebut dipakai karena penelitian lebih menitikberatkan pada kajian mengenai hakikat penciptaan manusia berdasarkan Al-Qur'an, hadis, serta keterkaitannya dengan ilmu sains dan kehidupan sosial. Data utama diperoleh dari ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas penciptaan manusia, hadis Rasulullah saw., kitab tafsir, buku, jurnal ilmiah, dan berbagai sumber akademik lain yang sesuai dengan topik penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan penelaahan literatur dari sumber cetak maupun digital yang dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode deskriptif analitis dengan cara memaparkan konsep penciptaan manusia dalam pandangan Islam, kemudian dikaitkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern serta aspek sosial dalam kehidupan masyarakat. Analisis dilakukan secara terstruktur untuk mengetahui hubungan antara nilai keagamaan, ilmiah, dan sosial dalam pembahasan penciptaan manusia.

Selain itu, penelitian ini memakai pendekatan integratif untuk menghubungkan dalil Al-Qur'an dan hadis dengan teori sains modern, terutama pada bidang embriologi dan ilmu sosial. Pendekatan tersebut bertujuan agar penelitian mampu memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai manusia sebagai makhluk biologis, spiritual, dan sosial. Hasil penelitian kemudian disusun dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

PEMBAHASAN

⁵ Laila Ristina dan Yustina Yustina, "Sains dan Islam: Integrasi Islam dalam Pembelajaran Sains tentang Reproduksi Manusia di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2023): 81–89,

Hakikat Penciptaan Manusia dalam Al-Qur'an dan Hadis

Al-Qur'an menerangkan bahwa manusia merupakan ciptaan Allah Swt. yang memiliki kedudukan mulia dan diciptakan melalui proses yang penuh hikmah. Penciptaan manusia tidak hanya dipahami dari sisi fisik atau biologis semata, tetapi juga mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial. Dalam pandangan Islam, manusia diciptakan dengan tujuan tertentu sehingga kehidupannya harus dijalani sesuai dengan petunjuk Allah Swt. Pemahaman mengenai hakikat penciptaan manusia menjadi penting karena dapat membantu manusia menyadari asal-usul, tujuan hidup, serta tanggung jawabnya sebagai makhluk Allah.⁶

QS. Al-Mu'minun Ayat 12-14:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ثُمَّ خَلَقْنَا الْأَلْطَفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا
الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ
الْخَالِقِينَ

Artinya : *"Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami menjadikannya air mani yang disimpan dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang-belulang, lalu tulang-belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami menjadikannya makhluk yang berbentuk lain. Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik."*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diciptakan melalui beberapa fase yang menunjukkan kekuasaan Allah Swt. Tahapan tersebut dimulai dari sari pati tanah, kemudian berkembang menjadi nutfah, 'alaqah, mudghah, pembentukan tulang, hingga akhirnya menjadi manusia yang sempurna. Penjelasan ini membuktikan bahwa penciptaan manusia berlangsung secara bertahap dan teratur sesuai kehendak Allah Swt.⁷

Di samping menjelaskan proses biologis, ayat tersebut juga menunjukkan bahwa manusia merupakan makhluk istimewa karena diberikan akal dan ruh. Dengan akal tersebut manusia mampu berpikir, memahami ilmu pengetahuan, serta membedakan antara perbuatan baik dan buruk. Oleh sebab itu, manusia tidak seharusnya bersikap sombong karena pada dasarnya manusia berasal dari sesuatu yang lemah dan sederhana.

Penjelasan mengenai proses penciptaan manusia juga terdapat dalam hadis Rasulullah saw. berikut. Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim

ان احدكم يجمع خلقه في بطن امه اربعين يوما نطفة، ثم يكون علقه مثل ذلك، ثم يكون مضغة مثل ذلك، ثم يرسل اليه الملك
فينفخ فيه الروح،

Artinya : *"Sesungguhnya salah seorang di antara kalian dikumpulkan penciptaannya di dalam perut ibunya selama empat puluh hari dalam bentuk nutfah, kemudian menjadi segumpal darah selama itu pula, lalu menjadi segumpal daging selama itu pula, kemudian diutuslah malaikat untuk meniupkan ruh ke dalamnya."*

Hadis tersebut menegaskan bahwa manusia memiliki unsur jasmani dan ruhani yang saling berkaitan. Peniupan ruh menjadi tanda bahwa manusia tidak hanya hidup secara

⁶ Abdul Ahsan Hamzani et al., "Penciptaan Manusia dalam Al-Qur'an dan Ilmu Embriologi: Tafsir Ilmi," Jurnal Budi Pekerti dan Agama Islam 2, no. 2 (2024): 15–28,

⁷ Zainal Arifin, "Evolusi dan Penciptaan: Memahami Asal Usul Manusia Perspektif Al Qur'an," Jurnal Ilmu Cendikia Nusantara 2, no. 1 (2024): 45–56,

fisik, tetapi juga memiliki jiwa dan tanggung jawab moral kepada Allah Swt. Selain itu, hadis ini menunjukkan bahwa kehidupan manusia telah berada dalam ketentuan Allah Swt. sejak masih berada di dalam kandungan. Oleh karena itu, manusia harus menjaga kehidupannya dengan baik dan menjalani hidup sesuai ajaran Islam. Al-Qur'an juga menjelaskan tujuan utama manusia diciptakan di dunia.

QS. Az-Zariyat Ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : *"Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku."*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tujuan utama penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah Swt. Ibadah tidak hanya terbatas pada salat, puasa, dan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mencakup seluruh aktivitas yang dilakukan dengan niat baik dan sesuai syariat Islam. Aktivitas seperti belajar, bekerja, membantu orang lain, dan menjaga lingkungan juga termasuk ibadah apabila dilakukan karena Allah Swt. Dengan demikian, manusia harus menjalani kehidupannya berdasarkan nilai-nilai agama agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain sebagai hamba Allah, manusia juga diberikan amanah sebagai khalifah di bumi.

QS. Al-Baqarah Ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Artinya : *"Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, „Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi."*

Ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia diberi tanggung jawab untuk menjaga dan mengelola bumi dengan baik. Manusia harus memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana serta menjaga keseimbangan lingkungan. Selain itu, manusia juga memiliki tanggung jawab sosial untuk menciptakan kedamaian, keadilan, dan kehidupan yang harmonis di tengah masyarakat. Oleh sebab itu, manusia dilarang melakukan kerusakan karena bertentangan dengan tugasnya sebagai khalifah di bumi.⁸

Integrasi Konsep Penciptaan Manusia dengan Sains

Perkembangan ilmu pengetahuan modern, terutama dalam bidang embriologi, menunjukkan adanya hubungan dengan penjelasan Al-Qur'an mengenai proses penciptaan manusia. Dalam ilmu embriologi dijelaskan bahwa manusia berkembang melalui tahapan pembuahan, pembentukan zigot, embrio, hingga terbentuk organ-organ tubuh secara bertahap. Tahapan tersebut memiliki kesamaan dengan penjelasan Al-Qur'an tentang nutfah, 'alaqah, dan mudghah. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an telah menjelaskan proses penciptaan manusia jauh sebelum ilmu pengetahuan modern berkembang.⁹

Kesesuaian antara Al-Qur'an dan ilmu sains membuktikan bahwa agama dan ilmu pengetahuan memiliki hubungan yang saling melengkapi. Sains menjelaskan proses

⁸ Kholisotul Kiptiyah, "Embriologi dalam Al-Qur'an: Kajian pada Proses Penciptaan Manusia," ULUL ALBAB: Jurnal Studi Islam 8, no. 2 (2018): 163–188.

⁹ Fitriani Fitriani et al., "Proses Penciptaan Manusia Perspektif Al-Qur'an dan Kontekstualisasinya dengan Ilmu Pengetahuan Sains: Kajian Kesehatan Reproduksi," Jurnal Riset Agama 1, no. 3 (2021): 30–44.

penciptaan manusia secara ilmiah, sedangkan Al-Qur'an memberikan penjelasan mengenai makna dan tujuan penciptaan tersebut. Oleh sebab itu, perkembangan ilmu pengetahuan seharusnya dapat meningkatkan keimanan manusia kepada Allah Swt. serta menumbuhkan rasa syukur atas kesempurnaan ciptaan-Nya.¹⁰

Dalam perspektif Islam, tahap awal penciptaan manusia disebut nutfah, yaitu air mani yang menjadi awal terbentuknya kehidupan manusia. Dalam ilmu sains modern, nutfah dapat dikaitkan dengan proses pertemuan sel sperma dan ovum yang menghasilkan zigot. Zigot tersebut kemudian berkembang dan menempel pada dinding rahim. Penjelasan ini menunjukkan adanya hubungan antara konsep Al-Qur'an dan ilmu embriologi modern mengenai tahap awal kehidupan manusia.

Tahap berikutnya dalam Al-Qur'an disebut 'alaqah, yaitu sesuatu yang melekat atau segumpal darah. Dalam ilmu embriologi, fase ini dapat dikaitkan dengan embrio yang menempel pada dinding rahim untuk memperoleh nutrisi dan berkembang. Bentuk embrio pada fase awal juga menyerupai gumpalan kecil yang melekat sehingga memiliki kesesuaian dengan istilah 'alaqah dalam Al-Qur'an. Selanjutnya terdapat fase mudghah, yaitu segumpal daging. Dalam ilmu sains, fase ini menggambarkan perkembangan embrio yang mulai membentuk jaringan tubuh dan organ-organ dasar manusia.

Kesesuaian antara istilah-istilah dalam Al-Qur'an dengan penjelasan embriologi modern menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki kandungan ilmu pengetahuan yang sangat luas. Pada masa turunnya Al-Qur'an, teknologi dan ilmu kedokteran belum berkembang seperti sekarang, tetapi Al-Qur'an telah memberikan gambaran mengenai proses perkembangan manusia di dalam rahim secara bertahap. Hal tersebut menjadi bukti bahwa Al-Qur'an berasal dari Allah Swt. yang Maha Mengetahui segala sesuatu.

Kesesuaian antara Al-Qur'an dan ilmu sains membuktikan bahwa agama dan ilmu pengetahuan memiliki hubungan yang saling melengkapi. Sains menjelaskan proses penciptaan manusia secara ilmiah, sedangkan Al-Qur'an memberikan penjelasan mengenai makna dan tujuan penciptaan tersebut. Oleh sebab itu, perkembangan ilmu pengetahuan seharusnya dapat meningkatkan keimanan manusia kepada Allah Swt. serta menumbuhkan rasa syukur atas kesempurnaan ciptaan-Nya.¹¹

Selain itu, tubuh manusia memiliki sistem yang sangat kompleks dan teratur. Setiap organ tubuh bekerja sesuai fungsinya masing-masing sehingga manusia dapat menjalani kehidupan dengan baik. Kesempurnaan tersebut menunjukkan bahwa manusia diciptakan dalam bentuk yang paling baik sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an.

Selain itu, tubuh manusia memiliki sistem yang sangat kompleks dan teratur. Setiap organ tubuh bekerja sesuai fungsinya masing-masing sehingga manusia dapat menjalani kehidupan dengan baik. Kesempurnaan tersebut menunjukkan bahwa manusia diciptakan dalam bentuk yang paling baik sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an.

QS. At-Tin Ayat 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Artinya : "Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya."

¹⁰ Ahmad Syahputra, "The Journey of Human Life in Islamic Perspective: Learning from the Spirit to the Hereafter," Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam 3, no. 2 (2023): 112–125,

¹¹ Siti Rahmah, "Proses Penciptaan Manusia dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Ilmu Sains," Garuda: Garba Rujukan Digital (2021),

Ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia memiliki kelebihan berupa akal, hati, dan kemampuan berpikir yang tidak dimiliki makhluk lain. Dengan kemampuan tersebut, manusia diharapkan mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menciptakan kemajuan serta kemaslahatan bagi kehidupan manusia.

Integrasi Hakikat Penciptaan Manusia dengan Perspektif Sosial

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan bantuan dan interaksi dengan orang lain. Islam mengajarkan manusia untuk hidup saling menghargai, bekerja sama, dan menolong sesama tanpa membedakan suku, ras, ataupun status sosial. Pemahaman mengenai hakikat penciptaan manusia dapat menumbuhkan kesadaran bahwa seluruh manusia berasal dari pencipta yang sama sehingga harus menjaga persatuan dan persaudaraan.¹²

Konsep manusia sebagai khalifah di bumi juga berkaitan erat dengan tanggung jawab sosial manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia memiliki kewajiban untuk menjaga lingkungan, menciptakan perdamaian, serta membangun kehidupan yang adil dan harmonis. Namun, perkembangan zaman modern sering memunculkan berbagai persoalan sosial seperti individualisme, krisis moral, dan rendahnya kepedulian terhadap sesama. Hal tersebut terjadi karena sebagian manusia lebih mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan nilai agama dan kemanusiaan.

Melalui pemahaman terhadap hakikat penciptaan manusia, masyarakat diharapkan mampu membangun kehidupan sosial yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai Islam. Pendidikan agama dan ilmu pengetahuan perlu dikembangkan secara seimbang agar manusia tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan rasa tanggung jawab sosial yang tinggi. Dengan demikian, integrasi antara agama, sains, dan sosial dapat membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Islam mengajarkan umat manusia untuk saling menghormati, bekerja sama, dan membantu sesama tanpa memandang perbedaan suku, ras, maupun kedudukan sosial. Pemahaman mengenai hakikat penciptaan manusia dapat menumbuhkan kesadaran bahwa seluruh manusia berasal dari Allah Swt. sehingga harus menjaga persaudaraan dan persatuan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam kehidupan sosial, setiap manusia memiliki kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi sendiri sehingga memerlukan interaksi dengan orang lain. Oleh karena itu, Islam sangat menekankan pentingnya membangun hubungan sosial yang baik melalui sikap tolong-menolong, saling menghargai, dan menjaga keharmonisan dalam masyarakat. Konsep tersebut menunjukkan bahwa manusia diciptakan sebagai makhluk yang hidup berdampingan dan saling membutuhkan satu sama lain.

QS. Al-Hujurat Ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

¹² Rahmat Hatuwe, "Proses Penciptaan Manusia dalam Al Qur'an dan Relevansinya dengan Ilmu Sains," *Al-Alam: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 78–89,

Artinya : *"Wahai manusia! Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa."*

Ayat tersebut menerangkan bahwa adanya perbedaan bangsa, suku, dan budaya bertujuan agar manusia saling mengenal dan menjalin hubungan sosial yang baik, bukan untuk saling merendahkan atau bermusuhan. Dalam kehidupan modern, ajaran ini sangat penting untuk menjaga toleransi, persatuan, dan kerja sama di tengah keberagaman masyarakat.¹³

Peran manusia sebagai khalifah di bumi juga berkaitan erat dengan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari. Manusia memiliki kewajiban untuk menjaga lingkungan, menciptakan kedamaian, dan membangun kehidupan yang adil serta harmonis. Akan tetapi, perkembangan zaman modern sering memunculkan berbagai persoalan sosial seperti sikap individualis, menurunnya moral, dan rendahnya kepedulian terhadap sesama. Kondisi tersebut terjadi karena sebagian manusia lebih mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan nilai agama dan kemanusiaan.

Dalam kajian sosiologi, manusia dikenal sebagai makhluk sosial karena memiliki hubungan dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Sementara dalam Islam, hubungan sosial tidak hanya dipandang sebagai kebutuhan hidup, tetapi juga bernilai ibadah. Sikap membantu orang lain, menjaga silaturahmi, berlaku jujur, dan menegakkan keadilan merupakan bagian dari pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, konsep sosial dalam Islam tidak hanya bertujuan menciptakan keteraturan masyarakat, tetapi juga membentuk akhlak manusia agar memiliki rasa peduli terhadap sesama.

Islam juga mengajarkan pentingnya bekerja sama dalam kebaikan sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an berikut.

QS. Al-Ma'idah Ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : *"Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan."*

Ayat tersebut menegaskan bahwa hubungan sosial manusia harus dibangun berdasarkan nilai kebaikan dan ketakwaan. Sikap saling membantu dalam bidang pendidikan, ekonomi, maupun kehidupan sosial merupakan bentuk penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, Islam melarang manusia bekerja sama dalam perbuatan yang dapat merugikan orang lain atau menimbulkan kerusakan dalam masyarakat.¹⁴

Melalui pemahaman mengenai hakikat penciptaan manusia, masyarakat diharapkan mampu membangun kehidupan sosial yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai Islam. Pendidikan agama dan ilmu pengetahuan perlu dikembangkan secara seimbang agar manusia tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga mempunyai akhlak yang baik serta tanggung jawab sosial yang tinggi. Dengan demikian, integrasi antara agama, sains, dan sosial dapat melahirkan manusia yang beriman, berilmu, dan mampu

¹³ Muhammad Nur, "Penciptaan Manusia dalam Al-Qur'an dan Ilmu Embriologi: Tafsir Ilmi," Jurnal Budi Pekerti dan Agama Islam 2, no. 1 (2024): 30–42,

¹⁴ M. R. Rasyad, M. R. Wiradhana, dan M. S. A. Aqsa, "Proses Penciptaan Manusia," Gunung Djati Conference Series 22 (2023): 198–214,

memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat.

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dipaparkan, dapat dipahami bahwa hakikat penciptaan manusia dalam Al-Qur'an dan hadis menjelaskan bahwa manusia diciptakan Allah Swt. melalui tahapan yang teratur dan penuh kesempurnaan serta memiliki tujuan utama untuk beribadah kepada Allah dan menjalankan tugas sebagai khalifah di bumi. Penjelasan mengenai proses penciptaan manusia dalam Al-Qur'an juga memiliki hubungan dengan ilmu sains modern, terutama dalam bidang embriologi, sehingga menunjukkan bahwa ajaran Islam dan ilmu pengetahuan dapat saling mendukung. Selain itu, manusia sebagai makhluk sosial memiliki kewajiban untuk menjaga hubungan baik dengan sesama, menerapkan sikap tolong-menolong, keadilan, dan kepedulian sosial agar tercipta kehidupan masyarakat yang harmonis sesuai dengan nilai-nilai Islam.

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dalam memahami hakikat penciptaan manusia dari perspektif Al-Qur'an, hadis, sains, dan sosial. Masyarakat diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mengenai tujuan penciptaan manusia sehingga dapat menjalankan perannya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi dengan baik. Selain itu, pengembangan pendidikan agama dan ilmu pengetahuan perlu dilakukan secara seimbang agar manusia tidak hanya unggul dalam bidang intelektual, tetapi juga memiliki akhlak serta rasa tanggung jawab sosial yang tinggi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ini dengan pendekatan yang lebih mendalam dan luas sehingga mampu memberikan manfaat yang lebih besar bagi dunia pendidikan maupun kehidupan sosial masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Eldarifai. (2023). Manusia dalam filsafat pendidikan Islam. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(12), 1820–1830. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i12.4484>
- Irawan, J., Hamzani, A. A., Mujahid, A., Ramadhan, H. G., & Pratama, I. P. (2025). Penciptaan manusia menurut QS. Al-Mu'minun Ayat 12-14: Studi tafsir dan sains. *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, 2(3), 346–360. <https://doi.org/10.71153/jimmi.v2i3.314>
- Rosa, A., Jahroh, A., Fazriah, N., Sari, S. P., & Nuralifah, D. (2025). Embriologi dalam Al-Qur'an: Kajian tafsir ilmu terhadap QS. Al-Mu'minun: 12-14 dan temuan sains modern. *JERKIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5580–5584. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1470>
- Habibah, S. N. (2024). Embriologi dalam perspektif Al-Qur'an dan sains. *Es-Syajar*, 2(1), 1–12. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/essyajar/article/download/34183/pdf>
- Ristina, L., & Yustina, Y. (2023). Sains dan Islam: Integrasi Islam dalam pembelajaran sains tentang reproduksi manusia di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(1), 81–89. <https://jpion.org/jpion.org/index.php/jpi/article/view/81>

- Hamzani, A. A., Irawan, J., Mujahid, A., & Ramadhan, H. G. (2024). Penciptaan manusia dalam Al-Qur'an dan ilmu embriologi: Tafsir ilmi. *Jurnal Budi Pekerti dan Agama Islam*, 2(2), 15–28.
https://www.researchgate.net/publication/400973016_Penciptaan_Manusia_dalam_Al-Qur'an_dan_Ilmu_Embriologi_Tafsir_Ilmi
- Arifin, Z. (2024). Evolusi dan penciptaan: Memahami asal usul manusia perspektif Al Qur'an. *Jurnal Ilmu Cendikia Nusantara*, 2(1), 45–56.
<https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/699>
- Fitriani, F., Heryana, E., Raihan, R., Lutfiah, W., & Darmalaksana, W. (2021). Proses penciptaan manusia perspektif Al-Qur'an dan kontekstualisasinya dengan ilmu pengetahuan sains: Kajian kesehatan reproduksi. *Jurnal Riset Agama*, 1(3), 30–44.
<https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15120>
- Syahputra, A. (2023). The journey of human life in Islamic perspective: Learning from the spirit to the hereafter. *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam*, 3(2), 112–125.
<https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/al-jadwa/article/view/2570>
- Rahmah, S. (2021). Proses penciptaan manusia dalam Al-Qur'an dan relevansinya dengan ilmu sains. *Garuda: Garba Rujukan Digital*.
<https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3681098>
- Hatuwe, R. (2021). Proses penciptaan manusia dalam Al Qur'an dan relevansinya dengan ilmu sains. *Al-Alam: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 78–89.
<https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/JTI/article/view/4848>
- Nur, M. (2024). Penciptaan manusia dalam Al-Qur'an dan ilmu embriologi: Tafsir ilmi. *Jurnal Budi Pekerti dan Agama Islam*, 2(1), 30–42.
<https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpai/article/view/1322>
- Rasyad, M. R., Wiradhana, M. R., & Aqsa, M. S. A. (2023). Proses penciptaan manusia. *Gunung Djati Conference Series*, 22, 198–214.
<https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/1500/1051>
- Kemdiktisaintek. (2023). Koleksi artikel ilmiah bab penciptaan manusia dan embriologi. *Garba Rujukan Digital*, 29.
<https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/journal/view/23974?page=29>
- Kiptiyah, K. (2018). Embriologi dalam Al-Qur'an: Kajian pada proses penciptaan manusia. *ULUL ALBAB: Jurnal Studi Islam*, 8(2), 163–188.
<https://doi.org/10.18860/ua.v8i2.6201>
- Setiawan, A., & Rahmawati, E. (2024). Perkembangan embrio manusia dalam perspektif Al-Qur'an dan embriologi modern: Analisis tafsir dan integrasi keilmuan. *JERKIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 2(3), 101–115.
<https://jerkn.org/index.php/jerkn/article/view/6112>
- Hidayat, M. (2020). Nilai-nilai kemanusiaan perspektif Wahbah Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir. *Muslim Heritage*, 5(1), 55–70.
<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/muslimheritage/article/download/9604/3641>